

## BAB 5 PENUTUP

### A. Kesimpulan

Gereja Santa Maria de Fatima, Jakarta, menjadi bukti bahwa gereja dapat menjadi tempat bersilangnya agama dan budaya. Gereja tersebut merupakan bangunan alihfungsi dari rumah seorang Tionghoa, yang hingga kini masih banyak meninggalkan jejak-jejak langgam khas Tionghoa pada arsitektur dan interior gereja, yang pada umumnya gereja lebih identik dengan gaya khas baratnya.

Berakar dari amanah yang diberi oleh Vikaris Apostoli Jakarta untuk membeli sebidang tanah di Glodok, hingga terbit Surat Keputusan Gubernur Kepala DKI Jakarta nomor 475 tahun 1993 tentang Cagar Budaya, rumah yang dulu dibeli kini diperketat dalam proses renovasi dan revitalisasinya agar tidak menghilangkan jejak sejarah dan budaya yang disaksikan oleh bentuk-bentuk arsitektur dan interiornya. Meski demikian, sejarah bangunan dan pemilik rumah ini telah samar ketika pembelian tanah dan cerita yang beredar hanya berupa cerita dari mulut ke mulut tanpa adanya sumber literatur dan dokumentasi yang konkret.

Peraturan Cagar Budaya mewajibkan gereja mempertahankan kekayaan langgam bangunannya, sehingga gereja mengambil langkah untuk menjaga keaslian dan keunikan bangunan tersebut. Fasad bangunan dan tata ruang secara garis besar tidak mengalami pengurangan, hanya penambahan sesuai kebutuhan gereja. Ornamen-ornamen tetap dipelihara dengan baik tanpa adanya pengurangan bagian. Beberapa furnitur masih digunakan meski dengan fungsi yang berbeda.

Meski secara *tangible* ornamen-ornamen masih terawat dengan baik, pihak gereja tak lagi menerapkan sisi *intangible* yang terkandung pada bentuk-bentuk yang menyusun ornamennya. Makna-makna yang terkandung sudah tak lagi relevan dengan ajaran gereja, akan tetapi pihak gereja tidak mempermasalahkan adanya hal tersebut.

Rumah yang terdiri dari empat bangunan itu kini dialihfungsikan sebagaimana gereja akan menggunakan bangunan tersebut. Rumah gerbang, *courtyard*, serta rumah utama kini digabung untuk difungsikan sebagai ruang ekaristi. Sementara rumah samping digunakan sebagai area perkantoran dan administrasi serta rumah belakang digunakan sebagai pastoran.

Penambahan dan pengurangan pada gereja disesuaikan dengan kebutuhannya. Penggabungan dua bangunan dilakukan untuk menampung umat lebih banyak, sementara beberapa ruang di area administrasi juga ditambahkan untuk mengakomodasi kebutuhan yang meningkat. Pengurangan juga terjadi pada sebagian kecil ruang untuk membuka akses ke area lain.

## **B. Saran**

Dalam proses pelaksanaan penelitian hingga hasil akhirnya, penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti kemungkinan untuk melengkapi hasil penelitian karena keterbatasan data sejarah bangunan sebelum dibeli oleh pihak gereja. Beberapa analisis belum memenuhi teori karena perbedaan latar belakang yang mempengaruhi pembangunan rumah yang kemungkinan berbeda dengan teori yang digunakan.

Ada baiknya bagi pihak terkait seperti pihak gereja maupun pemerintah agar bisa menggali sejarah bangunan yang sudah samar serta merawat sejarah bangunannya agar dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam renovasi maupun revitalisasi serta dapat menjadi pembelajaran. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat membuka wawasan baru dan mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardijanto, D. B. K. (2020). PERAYAAN EKARISTI SEBAGAI SUMBER DAN PUNCAK SELURUH HIDUP KRISTIANI. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(1), 88–100.
- Atmoko, A. H. (2018). Yesus sebagai Locus Classicus Sakramen Penguatan dalam Teologi Kenan B. Osborne. *Jurnal Teologi*, 7(2), 153–166. <https://doi.org/10.24071/jt.v7i2.1576>
- Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat. (2023). *Kecamatan Taman Sari Dalam Angka 2023*.
- Berto. (2017, April 15). *Paroki Toasebio, Gereja Inkulturasi*. Gereja Santo Thomas Rasul. <https://sathora.or.id/1309/paroki-toasebio-gereja-inkulturasi/>
- Burke, P. (2008). INTRODUCTION: CONCEPTS OF CONTINUITY AND CHANGE IN HISTORY. In *The New Cambridge Modern History* (pp. 1–14). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cho19780521221283.002>
- Busscher, K. F. (2010). *Plan van Batavia en de omliggende landen, 1800-1850*. Nationaal Archief. <https://www.flickr.com/photos/nationaalarchief/4600341585/in/set-72157623920774561>
- Chrisylla, M. (2016). SIMBOLISASI PADA RANCANGAN ARSITEKTUR GEREJA KATOLIK SANTO PETRUS DAN GEREJA KATOLIK SANTA PERAWAN MARIA TUJUH KEDUKAAN DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Arteks*, 1(1).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2017th ed.). Sage Publication.
- Duckham, K. L. (1988). *AN ARTISTS' COMMUNITY IN THE BACK BAY: CONTINUITY AND CHANGE*. Massachusetts Institute of Technology.
- Fatimah, T. (2014). Sejarah Kawasan Pecinan Pancoran-Glodok dalam Konteks Lokalitas Kampung Kota Jakarta. *Fatimah, Titin. "SEJARAH KAWASAN PECINAN PANCORAN-GLODOK DALAM KONTEKS LOKALITAS KAMPUNG KOTA JAKARTA The History Of Seminar Nasional Universitas Sebelas Maret Surakarta, Arch Event 2014* , 129–139.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiayati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Y. Novita, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Fromp, J. (2004). *Schetze van de stad Batavia, voorsteden en Chineesche kamp, dienende ter aanwijzing der rivieren en grachten, welke volgens het in dato 4 augustus 1820 door de Commissie tot onderzoek der ongezondheid van de stad Batavia aan den heer resident ingediende rapport moeten worden uitgediept*,

*uitgegraven of gedempt.* Royal Tropical Institute (KIT).  
<http://hdl.handle.net/1887.1/item:2010732>

- Gepa, P. derico A., Adinuhgra, S., & Wahyuningrum, P. M. E. (2023). Pendampingan Pastoral Orang Sakit Di Paroki Santa Maria Immaculata Wayun Palu Rejo. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(2), 14–28. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i2.191>
- Gereja Santa Maria de Fatima. (2016). *Sejarah Singkat Gereja St. Maria de Fatima (Toasebio)*. Paroki Toasebio.
- Handinoto. (2008). Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia (Akhir Abad ke 19 Sampai Tahun 1960 an). *Prosiding Simposium Nasional Arsitektur Vernakular 2*.
- Harbyantinna, A. L. D., Raudhoh, R. S., & Andrianawati, A. (2022). Ragam Hias Gaya Tionghoa sebagai Indentitas Bangunan Candra Naya. *Waca Cipta Ruang*, 8(1), 23–27. <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i1.6407>
- Januariawan, T. (2009). *PERENCANAAN DAN PENATAAN ULANG KOMPLEKS GEREJA DAN CANDI “HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN” DI KABUPATEN BANTUL, DIY* [Tugas Akhir Strata 1]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jenny, & Rianto. (2021). Potensi Pengembangan Kawasan Pecinan Glodok Petak Sembilan Sebagai Pariwisata Budaya Tionghoa di Jakarta. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 7(5), 44–57. <https://doi.org/10.30813/v7i1.2633>
- Jl Pancoran, Glodok, Jakarta.* (n.d.). Retrieved May 14, 2024, from <https://nl.pinterest.com/pin/190628996718621211/>
- Kim, M. (2015). The Matters of the Continuity in Architecture. *GSTF Journal of Engineering Technology (JET)*, 3(3), 77–84. [https://doi.org/10.5176/2251-3701\\_3.3.145](https://doi.org/10.5176/2251-3701_3.3.145)
- Knapp, R. G. (2010). *Chinese Houses of Southeast Asia: The Eclectic Architecture of Sojourners and Settlers*. Tuttle Publishing.
- Knapp, R. G. (2017). *Peranakan Chinese Home: Art and Culture in Daily Life*. Tuttle Publishing.
- Komisi Liturgi KWI. (2002). *Pedoman Umum Misale Romawi*. Penerbit Nusa Indah.
- Komisi Liturgi KWI. (2023). *ARSITEKTUR GEREJA*. Komisi Liturgi KWI.
- Kosasih, R. I., Haryono, T., & Nugraha, W. (2019). PERUBAHAN FUNGSI PADA ORNAMEN TIONGHOA GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA JAKARTA. *Jurnal Kajian Seni*, 06(1), 38–57.
- Krautheimer, R. (1967). CONSTANTINIAN BASILICA. *Dumbarton Oaks Papers, Trustees for Harvard University*, 21, 115–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1291261>

- Kusuma, G., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). PERANAN KEBUDAYAAN TIONGHOA TERHADAP PERKEMBANGAN AGAMA BUDDHA (STUDI KASUS DI DESA RANCAIYUH KECAMATAN PANONGAN KABUPATEN TANGERANG). *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(2).
- Law Insider. (n.d.). *Clergy House Definition*. Retrieved March 28, 2024, from <https://www.lawinsider.com/dictionary/clergy-house>
- Lela, E. R. B., & Tinambunan, E. R. L. (2020). SPIRITUALITAS IMAMAT DALAM BAYANG-BAYANG TANTANGAN PASTORAL (Imam sebagai Pelayan dalam Tantangan Pastoral di Keuskupan Timika). *Forum Filsafat Dan Teologi*, 49(2), 78–91.
- Lestari, S., & Tohjiwa, A. D. (2022). Perubahan Elemen Arsitektur Tionghoa di Kawasan Pecinan Glodok. *Tesa Arsitektur*, 20(2).
- Lisminingsih, S. (2012). Analisis Kehidupan Masyarakat Tionghoa Suku Totok dan Tionghoa Peranakan Pada Abad 17 di Batavia. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 3(2).
- Mahardhani, A. J. (2022). Analisis Data Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Maria, G., Ardana, I., & Thamrin, D. (2017). Kajian Adaptasi Gereja Katolik pada Interior Bangunan Tionghoa Menjadi Gereja Santa Maria de Fatima Jakarta. *Jurnal Intra*, 5(2), 117–126.
- Merrillees, S. (2000). *Batavia in Nineteenth Century Photographs* (1st ed.). Routledge.
- Moedjiono. (2011). RAGAM HIAS DAN WARNA SEBAGAI SIMBOL DALAM ARSITEKTUR CINA. *Modul*, 11(1), 17–22.
- Morgan, J. (1977). Religion and Culture as Meaning Systems: A Dialogue between Geertz and Tillich. *The Journal of Religion*, 57(4), 363–375. <https://doi.org/10.1086/486568>
- Musa, M. R. P., Lesmana, A. B., Arthamevia, R. N., Pratama, P. A., & Savitri, N. (2022). Human Rights and Pancasila: A Case of Tionghoa Ethnic Discrimination in Indonesia. *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(1), 119–170. <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i1.56879>
- Nusantoro, Y. F., & Gimbut, M. (2014). Makna Sakramen Perkawinan Bagi Pasutri Usia Madya. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 12, 54–65.
- Paroki Santa Maria de Fatima. (2005). A Book of Memories of 50 Years of the Parish of Santa Maria De Fatima. *Majalah Karitas*.
- Petjinan Glodok Batavia circa 1930*. (n.d.). Retrieved May 14, 2024, from <https://nl.pinterest.com/pin/6403624456126899/>
- Plastow, N. A., Atwal, A., & Gilhooly, M. (2015). Food Activities and Identity Maintenance Among Community-Living Older Adults: A Grounded Theory Study. *The American Journal of Occupational Therapy*, 69(6).

- Pontoh, R. (2021). *Google Image*. Google Image. <https://lh3.googleusercontent.com/p/AF1QipMdQbLSfWogp8eHJoo1188lw4Z58P-DUMnJbxQ7=s1360-w1360-h1020>
- Prasetyo, Y. (2013). *MENEER BABA: Perkembangan Modernisasi dalam Gaya Hidup dan Politik Elite Tionghoa Batavia 1900-1942* (F. Wartoyo, Ed.). Yuma Pustaka.
- Pratama, G. A., & Marwoto, I. (2020). Hybridity and the Meaning of Space in the Catholic Church Santa Maria De Fatima in Jakarta. *Proceedings of the International University Symposium on Humanities and Arts 2020 (INUSHARTS 2020)*.
- Pratiwo. (2010). *Arsitektur Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Penerbit Ombak.
- Prodeita, T. V. (2019). Penghayatan Sakramen Perkawinan Pasangan Suami-Istri Katolik Membuahkan Keselamatan. *Jurnal Teologi*, 8(1), 85–106. <https://doi.org/10.24071/jt.v8i1.1831>
- Restiyati, D. W., & Rafaellito, N. (2018). *Bangunan Cagar Budaya Berlanggam Cina di Jakarta* (M. Lohanda, Ed.). Kecapi Batara.
- Rijksmuseum. (n.d.). *Moord op Chinezen te Batavia, 1740, Jacob van der Schley, after Adolf van der Laan, 1761 - 1763*. Retrieved May 18, 2024, from <https://www.rijksmuseum.nl/en/collection/JP-P-OB-75.356>
- Rosfenti, V. (2020). *KONSEP BERPIKIR SINKRONIK DAN DIAKRONIK DALAM SEJARAH SEJARAH INDONESIA KELAS X*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Saputra, D. N. (2022). Pendekatan Etnografi. In F. Sukmawati (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Sari, F. R. D. (2022). Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis pada Masa Covid-19 di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(11), 387–393. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1286>
- Schloeder, S. (2014). *Catholic Architecture*. Catholic Truth Society.
- Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta.
- Sulistyo, A. (2019). WISATA KAWASAN PECINAN KOTATUA JAKARTA SUATU TINJAUAN POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA PERKOTAAN DI INDONESIA. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 73–90.
- Tarigan, J. (2007). *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. Grasindo.
- Thalar, T. N. B., & Silpanus. (2022). Motivasi Orang Muda Katolik dalam Penerimaan Sakramen Tobat di Paroki St. Pius X Tenggara. *Gaudium Vestum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(1), 18–33. <https://ojs.stkpkbi.ac.id/>

- Thamrin, D., & Arifianto, F. (2011). KERAGAMAN BUDAYA TIONGHOA PADA INTERIOR GEREJA KATOLIK (Studi kasus: Gereja Santa Maria De Fatima di Jakarta Barat). *Dimensi Interior*, 9(1), 1–12.
- Utrecht University Library Special Collections. (1740). *Waere affbeeldinge wegens het casteel ende stadt Batavia gelegen opt groot Eylant Java*. t' Amsterdam : bij Cóvens en Mortier.
- Vandenbosch, A. (1947). The Chinese in Southeast. *Source: The Journal of Politics*, 9(1), 80–95. <http://www.jstor.org>URL:<http://www.jstor.org/stable/2125860>
- Wardani, L. K. (2006). SIMBOLISME LITURGI EKARISTI DALAM GEREJA KATOLIK Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol. *Dimensi Interior*, 4(1), 17–24. <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=INT>
- Widayati, N. (2004). Telaah Arsitektur Berlanggam China di Jalan Pejagalan Nomor 62 Jakarta Barat. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 32(1), 42–56.
- Wijayakusuma, H. (2005). *Pembantaian massal, 1740: Tragedi Berdarah Angke*. Yayasan Obor Indonesia.
- Yanto, S. Y., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2023). PERAN ROH KUDUS DALAM SAKRAMEN KRISMA, PENGURAPAN ORANG SAKIT DAN IMAMAT. *Pastoralia*, 4(1), 61–72. <http://pendalamanimankatolik.com>,
- Zhong, S., Chen, M., & Lyu, J. (2019). An approach of costume language in furniture: from the perspective of emotional design. *4th International Conference on Modern Management, Education Technology and Social Science (MMETSS 2019)*. <https://doi.org/10.2991/mmetss-19.2019.192>